

Pengaruh Eksternal Pressure, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Statement Fraud

Adelia Eka Resimasari¹

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Dirvi Surya Abbas¹,

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Hesty Ervianni Zulaecha³

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Imam Hidayat⁴

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Alamat: Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, RT.007/RW.003, Babakan, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118

Korespondensi penulis : adeliaekaresimasari@gmail.com¹

Abstract

This research aims to obtain empirical evidence about effectiveness of the external pressure are leverage , and rationalization in detecting financial statement fraud. The variables of the fraud triangle that used is a pressure with proxy external pressure (LEVERAGE), and financial statement fraud (M-Score), and rationalization with proxy rationalization (TATA). In this research to detecting financial statement fraud used a proxy earnings management with discretionary accruals as the dependen variabel. The population of this research is the BEI in 2017-2021. Data analysis was performed external pressure (LEVERAGE), rationalization (TATA) influence the financial statement fraud, meanwhile has no significant impact on financial statement fraud.

Keywords: Eksternal Pressure, Leverage, Company Size, Financial Statement Fraud..

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang efektivitas tekanan eksternal yaitu leverage, dan rasionalisasi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Variabel fraud triangle yang digunakan adalah tekanan dengan proksi external pressure (LEVERAGE), dan financial statement fraud (M-Score), dan rasionalisasi dengan proksi rasionalisasi (TATA). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan digunakan proksi manajemen laba dengan akrual diskresioner sebagai variabel dependen. Populasi penelitian ini adalah BEI tahun 2017-2021. Analisis data yang dilakukan adalah tekanan eksternal (LEVERAGE), rasionalisasi (TATA) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci : Tekanan Eksternal, Leverage, Ukuran Perusahaan, Penipuan Laporan Keuangan..

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Eksternal audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Statement Fraud. Fraud dapat terjadi di setiap negara dengan jenis dan frekuensi yang berbeda – beda. Hal ini lantaran masih adanya potensi risiko korupsi dalam sistem politik yang belum berubah. Selain itu, terdapat indikasi hubungan yang mencurigakan antara politisi dan pebisnis yang menjelaskan bahwa suap dan korupsi masih hadir dalam sistem politik Indonesia. Fraud yang sering terjadi di Indonesia, yaitu berupa kecurangan korupsi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah. Teori fraud triangle oleh Cressey (dalam tuanakota, 2012) yang menyatakan bahwa fraud terjadi karena adanya tekanan, kesempatan dan rasionalisasi pada pelaku fraud. Skousen, C.J. et al., (2008) pada penelitiannya yang berjudul “Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle And SAS No.99”, mengungkapkan bahwa stabilitas finansial, tekanan eksternal, kebutuhan finansial personal, dan pengawasan yang tidak efektif, berpengaruh signifikan dalam pendeteksian fraud.

Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2000), fraud adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas. Kecurangan pelaporan keuangan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk mengecoh dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan. Manipulasi keuntungan (earning manipulation) disebabkan keinginan perusahaan agar saham tetap diminati investor.

Hasil penelitian tentang financial statement fraud masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten, misalnya Tiffani dan Marfuah (2015), Kusumaningsih dan Wirajaya (2017), Sukirman dan Sari (2013), Widarti (2015) sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai financial statement fraud dan fraud triangle untuk mengetahui konsistensi temuan.

Kasus korupsi yang terjadi di Kalimantan Barat pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan kuantitas kasus korupsi, yaitu 24 dan 28 kasus korupsi dengan tingkat kerugian negara sebesar Rp4.023 miliar pada tahun 2018. Kasus korupsi dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya korupsi terjadi karena aparat yang serakah dalam pemenuhan kebutuhan, adanya kesempatan untuk menyelewengkan uang, serta *corruption by needs* yang bisa diartikan sebagai banyaknya keinginan dari pelaku untuk memenuhi keinginan pribadinya ataupun kelompok tertentu yang didasari adanya tuntutan untuk mendapatkan sesuatu, tetapi secara ekonomi pelaku tidak mampu untuk memenuhi tuntutan tersebut sehingga memaksa pelaku untuk melakukan korupsi (Suryowati, 2019).

Permasalahan tumpang tindihnya peraturan yang mengatur birokrasi, pola pikir birokrat

yang masih belum profesional, praktik operasional yang belum optimal dan fungsi pengawasan internal yang belum optimal tersebutlah yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan. Kasus kecurangan dapat terjadi dikarenakan inspektorat daerah yang bertugas untuk mengawasi maupun membantu untuk mencegah suatu kecurangan terjadi mudah diintervensi oleh kepala daerah jika terdapat temuan-temuan pada laporan keuangan daerah yang diperiksanya.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Teory Keagean (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agensi*) yaitu manajer.

Mitnick (2019) mengemukakan bahwa teori keagenan (*agency theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Stephen Ross dan Barry Mitnick sekitar tahun 1973, berkenaan dengan masalah keagenan (*agency problems*) yang muncul dari hubungan keagenan (*agency relationship*). Ross mengembangkan teori keagenan berdasarkan sisi teori ekonomi keagenan, sementara Mitnick teori kelembagaan keagenan. Kedua ahli ini bekerja secara independen. Meskipun keduanya menggunakan landasan teori yang berbeda, namun kedua pendekatan tersebut nampaknya saling melengkapi. Ross mengkaji keagenan berkenaan dengan masalah kontrakting kompensasi, sehingga keagenan dipandang sebagai masalah insentif. Mitnick memandang bahwa kelembagaan yang terbentuk disekitar keagenan merupakan respon atas ketidaksempurnaan hubungan keagenan, dimana perilaku agen tidak pernah secara sempurna sesuai dengan keinginan prinsipal.

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan prinsipal dan agen. Teori prinsipal-agen menganalisis susunan kontraktual antara dua atau lebih individu, kelompok atau organisasi. Dalam hubungan keagenan, kedua belah pihak cenderung untuk memaksimalkan utilitas masing-masing maka agen tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Prinsipal dapat membatasi ketidaksesuaian dari keinginannya (*agency problem/conflict of interest*) dengan mengeluarkan biaya insentif dan biaya pengawasan (*agency cost*) (Jensen & Meckling, 1976). Pada struktur pemerintahan daerah di Indonesia, hubungan keagenan dapat terjadi antara pemerintah dengan rakyat, di mana pemerintah berperan sebagai agen, dan rakyat sebagai prinsipal, yang dalam hal ini diwakili oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).

2. Financial Statement Fraud

Financial Statement Fraud telah didefinisikan secara berbeda oleh akademisi dan praktisi. Elliott dan Willingham (1980, 4) dalam Nguyen (2008) memandang financial statement fraud sebagai kecurangan manajemen. Penipuan yang disengaja yang dilakukan oleh manajemen yang melukai investor dan kreditor melalui laporan keuangan yang

menyesatkan secara material.

Gravitt (2006) dalam Nguyen (2008), menjelaskan bahwa penipuan laporan keuangan dapat melibatkan skema berikut: 1. Pemalsuan, perubahan, atau manipulasi catatan keuangan material, pendukung dokumen, atau transaksi bisnis.

2. Penghilangan materi yang disengaja atau kesalahan representasi peristiwa, transaksi, akun, atau informasi penting lainnya.

3. Kesalahan penerapan prinsip, kebijakan, dan prosedur akuntansi digunakan untuk mengukur, mengenali, melaporkan, dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan bisnis transaksi.

3. External Pressure

External Pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Skousen et al. (2009) menjelaskan bahwa manajer mungkin merasa bahwa tekanan sebagai salah satu cara untuk memperoleh tambahan utang atau pembiayaan ekuitas agar tetap kompetitif. Di sisi lain perusahaan diwajibkan untuk mengembalikan hutang yang telah diperolehnya. Suatu perusahaan dikatakan mampu mengembalikan hutang apabila kegiatan operasionalnya berlangsung terus menerus dan tidak mengalami rugi.

Apabila perusahaan memiliki rasio leverage yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki hutang yang besar dan menghadapi risiko kredit yang juga tinggi. Timbulnya hutang dalam suatu perusahaan seringkali menyebabkan manajemen untuk melaporkan profitabilitas yang tinggi. Sehingga tidak jarang perusahaan melakukan kecurangan pelaporan keuangan dengan cara menaikkan laba yang diperolehnya (Wahyuni dan Budiwitjaksono, 2017).

4. Leverage

Tingkat *leverage* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Febrianty (2011) dalam Amelia, Chomsatu, dan Masitoh (2018), rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitinya, apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut bertambah.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecil suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dengan jumlah kekayaan (total aset), nilai pasar saham, jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total nilai buku tetap perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, artinya besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

PENGARUH EKSTERNAL PRESSURE TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD

Skousen *et al.* (2008) mengatakan bahwa sumber *external pressure* salah satunya adalah dengan kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau memenuhi persyaratan utang. Manajemen perusahaan akan merasa tertekan dengan utang yang semakin besar, karena risiko kreditnya juga akan tinggi, sehingga memungkinkan terjadinya kecurangan.

Eexternal pressure dipandang sebagai faktor yang berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penelitian Tiffani dan Marfuah (2015) pada 90 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2013 menunjukkan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Penelitian Tunjungsari *et al.* (2018) dengan mengambil sampel 18 perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 menemukan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Penelitian yang sejenis dilakukan oleh Kayoi dan Fuad (2019) dengan mengambil populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017. Hasil penelitian mereka menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya dimana *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

PENGARUH LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD

Di kategorikan sebagai tekanan yang dihadapi oleh pelaku bisnis terkait entitas bisnis yang dijalankannya, keadaan tersebut memotivasi manajemen untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan dengan tujuan menunjukkan kepada pihak internal dan eksternal bahwa perusahaan tersebut sehat dan performa kinerjanya baik walaupun dalam kondisi krisis.

Kondisi keuangan perusahaan yang buruk memotivasi manajemen untuk mengambil tindakan yang tidak etis dengan memanipulasi laporan posisi keuangan perusahaan (Senoaji & Cahyonowati, 2014).

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD

Perusahaan besar yang aktivitasnya berhubungan dengan publik atau perusahaan yang bergerak dalam industri strategis seperti minyak dan gas akan sangat mudah untuk diawasi. Perusahaan besar cenderung ingin menampakan bahwa perusahaannya baik – baik saja sehingga para investor tidak menarik modalnya dari mereka, sehingga para manajer melakukan manipulasi agar laporan keuangannya terlihat baik oleh para pengguna. Menurut SAS 99 no. 37 risiko kecurangan juga salah satunya dipengaruhi oleh size. Perusahaan seperti ini cenderung untuk mengelola labanya (Arimbi, 2015).

METODE PENELITIAN

1. Definisi dan Pengukuran Variabel Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat, atau penilaian dari orang, obyek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya (Fitriana, 2020). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel sebagai berikut :
 - a. Variabel Dependen (Terikat) Variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (X) (Fitriana, 2020). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah financial statement fraud. Sebagai pengukurannya

*Pengaruh Eksternal Pressure, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap
Financial Statement Fraud*

adapun rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{M-Score} = & -4.84 + (0.92 \times \text{DSRI}) + \\
 & (0.528 \times \text{GMI}) + (0.404 \times \text{AQI}) + \\
 & (0.892 \times \text{SGI}) + (0.115 \times \text{DEPI}) + \\
 & (-0.172 \times \text{SGAI}) + (4.679 \times \text{TATA}) + \\
 & (-0.327 \times \text{LVGI})
 \end{aligned}$$

Keterangan :

DSRI = Hari Penjualan dalam Index Piutang.

GMI = Index Margin Kotor

AQI = Index Kualitas Asset

SGI = Index Pertumbuhan Penjualan

DEPI = Index Depresiasi

SGAI = Penjualan, Umum dan Administrasi

LVGI = Index Pengaruh

No	Nama Variabel	Definisi	Pengukuran
1	Financial Statement Fraud (Y)	Rasio untuk kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor.	M - Score
2	External Pressure (X1)	Rasio untuk tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi harapan dari pihak ketiga.	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$
3	Leverage (X2)	Rasio perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$

4	Ukuran Perusahaan (X3)	Suatu skala untuk mengelompokkan besar kecilnya sebuah perusahaan	SIZE = Ln Total Aset
---	------------------------	---	----------------------

b) Variabel Independen (Bebas) Variabel independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (Y) (Fitriana, 2020). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah External Pressure yang diukur dengan total utang : total asset sebagai X1, Leverage yang diukur dengan Debt Equity Ratio (DER) sebagai X2, dan Ukuran Perusahaan yang diukur dengan SIZE sebagai X3. Adapun Definisi dan Pengukuran Variabel Independen dijelaskan pada tabel berikut :

METODE PENGAMBILAN SAMPLE

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mempunyai ciri yang relatif sama dan dapat mewakili populasi (Aulia, 2021). Teknik purposive sampling merupakan Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini. Adapun purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan, ciri – ciri atau karakteristik suatu populasi. Pengambilan data pada teknik purposive sampling tidak dilakukan secara random, melainkan fokus pada suatu tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan berupa Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Non Cyclical yang diperoleh dari Website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id selama tahun 2017 – 2021. Adapun kriteria – kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Perusahaan manufaktur sektor consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2021.
- 2) Perusahaan manufaktur sektor consumer non cyclical yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2019 – 2021.
- 3) Perusahaan manufaktur sektor consumer non cyclical yang laporan keuangan perusahaannya diterbitkan menggunakan mata uang rupiah.

METODE ANALISIS DATA

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah external pressure, leverage, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Analisis data dalam penelitian ini memiliki penjabaran sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif Analisis statistik deskriptif merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi dari suatu data dengan melihat nilai rata – rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sehingga data yang diteliti dapat disajikan dengan tampilan yang lebih baik dan mudah dipahami (Ningsih, 2019).

2. Estimasi Regresi Data Panel Estimasi regresi data panel merupakan metode yang dapat digunakan untuk memberikan model pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon di dalam beberapa sektor yang diamati dari suatu objek dalam periode tertentu (Meiryani, 2021).

a. CEM Model estimasi paling dasar dalam regresi data panel ialah CEM (Common Effect Model), dimana pada model tersebut tetap menggunakan prinsip ordinary least square atau kuadrat kecil. Oleh karena itu, common effect model biasa disebut juga dengan istilah pooled least square. Model ini menggabungkan data cross section dengan time series dan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel yang digunakan (Meiryani, 2021).

b. FEM Fixed effect model merupakan pendekatan suatu objek dimana konstanta yang dimiliki besarnya tetap sama dari waktu ke waktu. Pada model ini, diasumsikan bahwa intercept akan berbeda setiap subjek sedangkan slope tetap sama antar subjek (Meiryani, 2021).

c. REM Random effect model merupakan pendekatan yang digunakan untuk melakukan estimasi data panel yang residual memiliki kemungkinan saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada model ini, parameter yang berbeda antar individu dan antar waktu akan dimasukkan ke dalam error, oleh karena itu model ini disebut juga sebagai modal komponen error (Meiryani, 2021).

3. Pemilihan Teknik Model Regresi Data Panel Untuk menentukan model regresi data panel

yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel maka dapat dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut :

a. Uji Chow Uji Chow merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah sebaiknya menggunakan Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel (Meiryani, 2021). Pengujian ini dapat dilihat dari nilai Probabilitas (Prob). Cross-section F dan Crosssection chi-square dengan hipotesis sebagai berikut : H_0 : Common Effect Model (CEM) lebih baik digunakan jika Probabilitas Cross-section chi square $> \alpha$ (0,05) H_a : Fixed Effect Model (FEM) lebih baik digunakan jika Probabilitas Cross-section chi square $< \alpha$ (0,05).

b. Uji Hausman Uji Hausman merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah sebaiknya menggunakan Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM) (Meiryani, 2021). Pengujian ini dapat dilihat dari nilai Probabilitas (Prob). Cross-section random dengan hipotesis sebagai berikut : H_0 : Random Effect Model (REM) lebih baik digunakan jika Probabilitas Cross-section random $> \alpha$ (0,05) H_a : Fixed Effect Model (FEM) lebih baik digunakan jika Probabilitas Cross-section random $< \alpha$ (0,05) c. Uji LM Uji Langrange Multiplier merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah Random Effect Model (REM) lebih baik digunakan daripada Common Effect Model (CEM) (Meiryani, 2021). Pengujian ini dapat dilihat dari nilai Probabilitas Breush-pagan dengan hipotesis sebagai berikut : H_0 : Random Effect Model (CEM) lebih baik digunakan jika Probabilitas Cross-section Breush-pagan $> \alpha$ (0,05) H_a : Random Effect Model (REM) lebih baik digunakan jika Probabilitas Cross-section Breush-pagan $< \alpha$ (0,05)

4. Uji Asumsi Klasik (Jika yang menang CEM atau FEM) Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang menggunakan basis Ordinary Leas Square (OLS). Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang paling baik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, serta konsisten (Meiryani, 2021). Uji asumsi klasik dilakukan dengan dua pengujian sebagai berikut :

a. Uji Multikolinieritas Uji multikolinieritas merupakan hubungan linear antara variabel bebas (X) dalam model regresi ganda. Jika hubungan linear antar variabel bebas dalam model

Pengaruh Eksternal Pressure, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Statement Fraud

regresi merupakan korelasi sempurna maka variabel – variabel tersebut berkolineritas ganda sempurna (Fitriana, 2020). Jika masing – masing variabel bebas memperoleh nilai koefisien korelasi $> 0,8$ maka artinya terjadi multikolineritas. Namun jika masing – masing variabel bebas memperoleh nilai koefisien korelasi $< 0,8$ maka artinya tidak terjadi multikolineritas (Meiryani, 2021).

b. Uji Heteroskedastisitas Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual model regresi data panel (Eksandy, 2018). Jika varian dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas. Namun jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Fitriana, 2020). Terjadi atau tidaknya suatu heteroskedastisitas pada model regresi dapat dilihat dari nilai Prob. Breuschpagan LM dengan hipotesis sebagai berikut : H_0 : Jika nilai Prob. Breusch-pagan LM $> \alpha$ (0,05), artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. H_a : Jika nilai Prob. Breusch-pagan LM $< \alpha$ (0,05), artinya terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis Uji hipotesis merupakan sebuah Langkah yang dilakukan untuk menguji suatu pernyataan secara statistik dan digunakan untuk menarik kesimpulan apakah suatu pernyataan tersebut dapat diterima atau ditolak (Mentari, 2020). Uji hipotesis dapat dilakukan dengan beberapa pengujian sebagai berikut :

a. Uji F Uji F merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama – sama mempengaruhi variabel terikat (Meiryani, 2021). Apabila uji F tidak berpengaruh maka penelitian tidak layak untuk dilanjutkan karena model penelitian tidak mampu menjelaskan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Eksandy, 2018).

Adapun hipotesis dalam Uji F antara lain : a) Jika berdasarkan perbandingan F – statistic dengan F tabel H_0 : Jika nilai nilai F-statistic $< F$ Tabel, artinya variabel X secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap variabel Y. H_a : Jika nilai nilai F-statistic $> F$ Tabel, artinya variabel X secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel Y. b) Jika berdasarkan Probabilitas H_0 : Jika nilai Prob(F-statistic) $> \alpha$ (0,05), artinya variabel X secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap variabel Y. H_a : Jika nilai Prob(F-statistic) $< \alpha$ (0,05), artinya

variabel X secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel Y.

b. Koefisien Determinasi (R²) Koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan model yang terpilih dalam menjelaskan seberapa pengaruh variabel bebas secara bersama – sama mempengaruhi variabel terikat yang dapat ditunjukkan oleh nilai adjusted R – Squared (Meiryani, 2020). Semakin besar nilai R – Squared artinya semakin baik karena variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikatnya (Eksandy, 2018).

c. Uji T Uji T merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji penelitian mengenai pengaruh secara parsial dari masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Meiryani, 2020).

Adapun hipotesis dalam Uji T sebagai berikut :

a) Jika berdasarkan perbandingan t– statistic dengan t table H₀ : Jika nilai nilai t-statistic < t tabel, artinya variabel X secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Y. H_a : Jika nilai nilai t-statistic > t tabel, artinya variabel X secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y.

b) Jika berdasarkan Probabilitas H₀ : Jika nilai Prob. > α (0,05), artinya variabel X secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Y. H_a : Jika nilai Prob. < α (0,05), artinya variabel X secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y.

6. Analisis Regresi Data Panel Analisis regresi data panel merupakan analisis terhadap gabungan antara data cross section dan data time series, dimana unit cross section yang sama diukur dalam waktu yang berbeda. Dengan kata lain, data panel merupakan data yang berasal dari beberapa individu sama yang diamati dalam waktu tertentu (Dwiningsih, 2020). Adapun model regresi data panel yang digunakan sbeagai berikut : $Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$ Sumber : (Lubis & Suryani, 2020) Keterangan :

Y = Financial Statement Fraud

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi X₁, X₂, X₃

X₁ = External Pressure

Pengaruh Eksternal Pressure, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Statement Fraud

X2 = Leverage (DER)

X3 = Ukuran Perusahaan (SIZE) ε = Error

Teknik Analisis Data Statistik

Deskriptif Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk memberikangambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa kecurangan laporan keuangan (financial statement fraud), serta variabel independen berupa external pressure, leverage , ukuran perusahaan, financial statement fraud.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan Berdasarkan analisis pada BAB sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1.) Variabel external pressure berpengaruh terhadap financial statement fraud. 3) Variabel leverage tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud. 4) Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud. Keterbatasan pada penelitian ini adalah Peneliti tidak menggunakan semua variabel yang mewakili perspektif untuk mendeteksi terjadinya financial statement fraud. Saran Dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: 1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian agar dapat memprediksi kasus financial statement fraud dalam periode yang panjang. 2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel kategori perusahaan statement fraud pada kategori perusahaan lain. 3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel proksi dari leverage agar cakupan variabel penelitian menjadi lebih luas seperti personal financial need, organizational structure, nature of industry, capital turnover dan variabel lainnya yang dapat mewakili perspektif fraud triangle.

DAFTAR PUSTAKA

AICPA, SAS No. 99.2002. "Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit, AICPA". New York.

Elder, Randal J., Beasley. M. S., Arens. Alvin. A., dan Jusuf. A. A. 2011. Jasa Audit dan

Assurance: Audit Kecurangan, buku I h. 372-393. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro..*

Molida, Resti. 2011. *Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need dan Ineffective Monitoring pada Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Triangle. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro, Semarang.*

Thoyibatun, Siti. 2009. *AnalysingThe Influence of Internal Control Compliance and Compensation System Against Unethical Behavior and Accounting Fraud*

Nguyen, Khanh. 2008. *"Financial Statement Fraud: Motives, Methodes, Cases and Detection."* *Dissertation.com:*

Florida Rezaee, Z. 2002. *Financial Statement Fraud: Prevention and Detection. New York:*

John Wiley & Sons, Inc Santoso, Singgih. 2012. *Analisis SPSS Pada Statistik Parametrik. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.*

Salman, Khairansyah. 2005. *"Audit Investigatif: Metoda Efektif dalam Pengungkapan Kecurangan". PPA UGM, Yogyakarta. Sihombing, Kennedy S.2014. Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010- 2012. Skripsi. Universitas Diponegoro.*

Skousen, C. J., K. R. Smith, dan C. J. Wright. 2009. *"Detecting and Predecting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99."* *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economis, Vol. 13, h. 53-81.*